

EKSPRESI WAJAH PEREMPUAN SEBAGAI SUMBER IDE PENCIPTAAN KARYA SENI LUKIS

Syahrul Fitra¹, I Nyoman Lodra²

¹Seni Rupa Murni, Fakultas Bahasa Dan Seni, Universitas Negeri Surabaya
email: syahrul.18013@mhs.unesa.ac.id

²Seni Rupa Murni, Fakultas Bahasa Dan Seni, Universitas Negeri Surabaya
email: nyomanlodra@unesa.ac.id

Abstrak

Wajah dapat memunculkan berbagai ekspresi sebagai bentuk interaksi dalam mengungkapkan perasaan pada orang lain. Ekspresi yang muncul meliputi perasaan hati, rasa senang, marah, sedih, takut, dan kecewa. Ekspresi wajah digunakan untuk memberitau kepada lawan bicara mengenai apa yang dialami dan dirasakan, supaya mereka bisa berintraksi dengan lebih mudah. Ekspresi wajah pada sosok perempuan sering menunjukkan perasaan sedih, dimana keadaan yang dialami menjadi sumber dan pengaruh paling banyak. Perempuan yang mengalami masalah jarang ingin mengutarakan melalui lisan, lebih memilih menahan tidak ingin membagi pada siapapun. Penciptaan karya seni berfokus pada ekspresi wajah perempuan ke dalam media seni lukis. Perupa mengambil ekspresi wajah perempuan sebagai bentuk rasa kagum terhadap keteguhan hati yang mampu menahan rasa sedih yang dialami. Harapan dari penciptaan karya seni lukis adalah dapat merefleksikan sosok perempuan yang menahan kesedihannya sendiri karna tidak ingin merepotkan orang lain. Tujuan dari penciptaan karya lukis ini adalah sebagai dorongan agar perempuan dapat lebih terbuka tidak menyimpan beban kesedihan seorang diri. Memberitahu bahwa perempuan bisa untuk menceritakan masalah yang dialami. Penciptaan karya ini menghasilkan lima karya lukisan dengan media cat akrilik di atas kanvas. Judul dari karya yang diciptakan antara lain “Sulit Terdengar Pada Mereka, Tak Ingin Bicara, Dianggap Selalu Kurang, Di ambang Keraguan, Telah Lelah Diragukan”.

Kata Kunci: Perempuan, Ekspresi Wajah, Seni Lukis

Abstract

The face can display various expressions as a form of interaction in expressing feelings to others. The expressions that appear include feelings of the heart, happiness, anger, sadness, fear, and disappointment. Facial expressions are used to tell the other person about what is experienced and felt, so that they can interact more easily. Facial expressions on women often show feelings of sadness, where the circumstances experienced are the source and most influence. Women who experience problems rarely want to express themselves verbally, preferring to hold back and not wanting to share with anyone. The creation of artwork focuses on women's facial expressions into the medium of painting. The artist takes women's facial expressions as a form of admiration for the determination that is able to withstand the sadness experienced. The hope of creating a work of painting is to reflect the figure of a woman who holds back her own sadness because she does not want to bother others. The purpose of creating this painting is to encourage women to be more open and not keep the burden of sadness alone. Telling that women can tell the problems they experience. The creation of this work produces five paintings with acrylic paint media on canvas. The titles of the works created include "Hard to Hear from Them, Don't Want to Talk, Always Considered Lacking, On the Verge of Doubt, Tired of Being Doubted"

Keywords: Women, Facial Expression, Painting

PENDAHULUAN [TNR 11 BOLD]

Manusia diciptakan ke dalam dua wujud dengan banyak perbedaan yang dapat saling mengikat. Wujud manusia yang berbeda ini adalah laki-laki dan perempuan, kata perempuan sendiri bersifat konstruktif atau berperan dalam mengasuh dan membesarkan. Secara etimologis istilah perempuan ini diambil dari bahasa melayu yang biasa diartikan “empu” atau induk, yang bermakna memberi hidup (wahid & irfan, 2001:29). Perempuan telah menjalankan peran sebagai penuntun untuk kehidupan yang baru lahir, sampai perannya diganti oleh sang buah hati. Wujud perempuan sebagai keindahan yang diciptakan tuhan, dengan sifat-sifat yang menunjukkan rasa kasih sayang kepada anak-anak ataupun pasangan.

Keindahan secara umum bisa dilihat dan dibayangkan secara utuh. Keindahan juga memiliki susunan yang terbentuk secara teratur dalam bagian-bagiannya. Keindahan muncul dari berbagai aspek, pada perempuan perupa melihat paras atau wajah menjadi keindahan yang dapat dinikmati. Wajah perempuan terlihat lebih indah ketika dipandang oleh lawan jenis atau laki-laki. Wajah yang cukup berbeda dengan laki-laki, dari kepala yang secara keseluruhan lebih kecil dibanding kepala laki-laki. Alis yang lebih tipis dan rapi, lalu bibir perempuan lebih tebal dan merona, bulu mata lebih panjang juga lentik. Menurut santayana dalam wijayanti (2020), kecantikan adalah nilai, ekspresi dari suatu hal yang ideal, simbol kesempurnaan dan perwujudan akan sesuatu hal yang bagus atau atraktif.

Wajah bisa menampilkan ekspresi sebagai bentuk dalam berintraksi, dari ekspresi sedih, gembira, ceria, dan sejenisnya tergantung pada psikologis yang mempengaruhi manusia itu sendiri, seperti halnya perempuan. Wajah mereka sebagai identifikasi untuk mengutarakan perasaan pada orang lain. Pengaruh psikologis berdampak pada perempuan ketika memunculkan ekspresi, saat sedang marah, sedih, gembira, dan sejenisnya, yang berakibat pada raut wajah saat berekspresi. Dari wajah yang mempunyai banyak ekspresi membuat perupa penasaran, tergugah untuk menjadikan ketertarikan ini sebagai ide

penciptaan karya lukis. Pandangan perupa yang sering melihat dan mencoba memahami ekspresi wajah memberi gambaran imajinasi bentuk wajah serta ekspresi dengan suasana hati yang berbeda-beda.

Wajah perempuan dengan banyak ekspresi yang mengutarakan perasaan hati, dimana kita dapat mengetahui suasana hati mereka dari raut wajah. Ini disebabkan perempuan ingin menyampaikan bahwa dia sedang dalam keadaan sedih maupun sedang gelisah tapi tidak bisa diutarakan akibat keterbatasan saat berintraksi. Perupa melihat ini sebagai wujud keindahan yang diciptakan oleh tuhan yang maha esa, dimana kesedihan perempuan tetap dipendam agar tidak membuat kuatir orang disekitarnya. I gusti ngurah udiantara dalam penelitian erika lise widyaningrum (2017), mengatakan perempuan memiliki dua macam keindahan yaitu dari fisik dan non fisik, melalui keindahan fisik bisa dinikmati oleh manusia melalui penglihatan berdasarkan wujud dari wajah sang perempuan. Dan keindahan non fisik merupakan keindahan yang tidak bisa dilihat secara langsung tapi dapat dirasakan lewat perasaan hati.

Karakter dapat mempengaruhi ekspresi yang muncul pada raut wajah. Karakter merupakan sebuah nilai yang tercipta pada diri manusia melalui proses pendidikan, percobaan, pengorbanan, dan pengalaman, juga pengaruh dari lingkungan yang kemudian disatukan dengan nilai-nilai yang sudah ada di dalam diri manusia yang menjadi nilai intrinsik, dan kemudian diubah menjadi sikap, perilaku, dan pemikiran manusia (soemarno soedarsono, 2009). Karakter perempuan berbeda-beda, juga berbeda dari raut wajahnya, cara berjalannya atau cara berbicaranya itu semua bisa mencerminkan sifat perempuan. Karakter juga sering digunakan untuk menilai baik atau tidaknya seseorang.

Pembentukan ekspresi wajah perempuan dalam imajinasi digunakan untuk mengilustrasikan bentuk, ilustrasi yang tidak ada atau masih kurang jelas dalam pikiran bisa dimunculkan dalam proses ini. Imajinasi merupakan sebuah kerja akal dalam mengembangkan suatu pemikiran yang lebih luas dari pada apa yang pernah dilihat, didengar,

dan dirasakan. Alfian Arrasuli dalam Ratnawati, S.Pd (2021) dengan imajinasi, manusia mengembangkan sesuatu dari kesederhanaan menjadi lebih bernilai dalam pikiran. Dari sini perupa memilih ekspresi wajah perempuan untuk dijadikan lukisan dengan menggambarkan karakter perempuan dengan perpaduan warna, hasil dari bayangan imajinasi perupa. Pemilihan karakter perempuan dianggap bisa melengkapi kekurangan dari aspek ekspresi wajah. Imajinasi yang didapat perupa juga lebih mengarah pada keindahan wajah, ekspresi dan raut wajah.

Tujuan dari penciptaan ini dapat menunjukkan perubahan dan pemunculan ekspresi dari perempuan dalam keadaan gelisah, untuk bisa dipahami sebagai sumber ide penciptaan karya selanjutnya. Penciptaan karya seni dapat meningkatkan kemampuan dalam berkesenian yang dimiliki perupa, supaya bisa menciptakan karya dengan pengembangan imajinasi.

Penciptaan ini berfokus kepada ekspresi wajah perempuan yang mencerminkan ekspresi sedih, susah, dan rasa gelisah dalam lima karya lukis. Perupa melihat ungkapan suatu perasaan dalam ekspresi wajah perempuan yang tidak diutarakan pada banyak orang. Membuat karya yang berfokus pada ekspresi wajah dengan goresan spontan memakai warna-warna ceran dan memakai sedikit tekstur.

Memakai teknik plakat atau sapuan cat sedikit tebal dengan pola penumpukan warna. Perupa menggambarkan wajah perempuan yang sedang merasakan kegelisahan dengan cukup detail agar ekspresi yang dihasilkan terlihat nyata. Bahan yang digunakan cat akrilik serta kanvas sebagai media lukis, dengan menerapkan teknik lukis.

Perupa membuat karya seni lukis memakai media cat akrilik di atas kanvas dengan ukuran 80cm x 55cm sampai 80cm x 80cm dalam 5 karya. Ukuran 80cm x 55cm sebanyak 2 karya dan ukuran 80cm x 60cm sebanyak 2 karya, serta 1 karya dengan ukuran 80cm x 80cm.

METODE PENCIPTAAN

Perupa dalam penciptaan karya ini menggunakan metode penciptaan Hendriyana, *Practice-led Research*. Pendekatan, mulai dari

tahap persiapan, imajinasi, pengembangan imajinasi, dan perwujudan seni. (Metode penciptaan yang dijabarkan mencakup beberapa tahap Hendriyana, 2018:20). Pendekatan dalam tahap penciptaan karya dilakukan perupa untuk menguatkan hasil yang dicapai.

Proses observasi dilakukan perupa untuk mematangkan ide dan konsep, dengan melakukan wawancara kepada narasumber terkait keadaan yang menyebabkan perasaan sedih dan gelisah. Perupa mengambil informasi dari salah satu mahasiswa dari Universitas Negeri Surabaya bernama Noviani Lestari, merupakan mahasiswa seni rupa murni semester akhir. Dalam wawancara, perupa mendapat informasi yang cukup mengenai pola dalam kehidupan seorang perempuan, dari pencarian hobi untuk kebahagiaan, perlakuan yang menimbulkan rasa sedih, juga pola dalam merawat kecantikan wajah. Noviani menjelaskan bahwa saat merasa sedih dia mengambil cermin untuk melihat dirinya, dia mengaku kesedihannya bisa ditahan namun dalam raut wajahnya tetap terlihat ekspresi sedih. Setelah data dari sumber telah terkumpul, perupa membuat sebuah resume untuk menentukan raut wajah perempuan yang digambar. Kemudian perupa mematangkan ide dan konsep dari resume yang sebelumnya dibuat. Memaparkan secara detail cara pelaksanaan penelitian yang telah dilakukan.

Persiapan Pada proses persiapan, perupa melakukan pencarian ide dan konsep terlebih dulu. Perupa mengambilnya dari pengalaman sebelumnya. Pengalaman ini menjadi proses yang menuntun perupa menemukan inspirasi dalam penciptaan karya. Perupa mengambil pengalaman ketika melihat raut wajah manusia yang dapat berubah seiring dengan perasaan hatinya. Perupa juga menerapkan dalam karya seni lukis sebelumnya. Pengalaman ketika berkarya ini membuat perupa semakin penasaran dengan ekspresi wajah, sehingga perupa mendalami ekspresi apa yang paling banyak muncul. Dari rasa penasaran ini, perupa berpendapat bahwa wajah perempuan yang paling banyak memunculkan ekspresi sedih. Perupa mengartikan ekspresi wajah perempuan ini sebagai bentuk yang sangat fleksibel, sebab raut wajah dapat diolah dengan baik oleh otak

sehingga bisa dipakai dalam keadaan apapun. Namun pada perempuan juga memunculkan raut wajah atau ekspresi yang disampaikan dari hati. Ketika perempuan merasa sedih atau gelisah meraka akan spontan memunculkan ekspresi yang mengartikan perasaan nya. Tetapi kebanyakan perempuan ketika merasa sedih tidak bisa menyampaikan apa yang sedang dirasakannya. Ini membuat perupa kagum dalam arti kagum karena kepribadian yang tangguh dalam menghadapi masalah, yang hanya bisa berekspresi tapi tidak bisa mengutarakan perasaan. Perupa juga merasakan keindahan akan perempuan yang bisa menutupi kesedihan meskipun wajahnya mengekspresikan rasa sedih itu.

Proses penciptaan karya seni merujuk pada semua ide dan perasaan perupa yang muncul dari rasa kagum dan kemudian diwujudkan kedalam sebuah karya.

Konsep dalam penciptaan karya seni lukis ini tentang rasa kagum terhadap ekspresi wajah perempuan dan keinginan perupa untuk mendorong perempuan agar dapat lebih terbuka dalam mengutarakan perasaan.

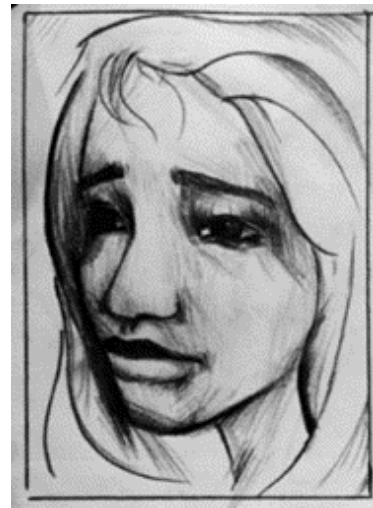
Imajinasi Tahap imajinasi Perupa melakukan eksplorasi bentuk dan raut wajah pada tahap ini. Dengan mengamati objek yang telah difoto untuk dijadikan karakter atau kerangka anatomi wajah. Kemudian menentukan ekspresi wajah yang sesuai dengan imajinasi perupa. Visual dari wajah yang perupa pilih lebih mengarah ke raut wajah sedih dan gelisah, dari mata yang sayu dan alis sedikit terangkat menjadi unsur yang diutamakan oleh perupa. Penggambaran visual hidung, bibir, dan sedikit warna kulit mengikuti objek yang telah dipilih sehingga tetap terlihat sosok perempuan nya.

Tahap imajinasi ini juga pengembangan dari proses observasi dimana perupa mengamati terhadap pola perilaku yang memengaruhi mood perempuan. Tiap kalit raut wajah akan berubah pada saat melakukan keinginan atau niat yang bisa terlaksana dan tidak. Keinginan atau niat yang tidak terlaksana menyebabkan gerakan pada otot wajah sebagai ekspresi perasaan yang dirasa, mulai dari raut wajah datar atau tidak bergerak kemudian titik mula raut wajah sedih. Titik ini ditandai dengan mata yang melihat

kebawah pergerakan bibir sedikit menekuk yang kemudian diikuti tundukan kepala. Dari sini perupa mengambil pergerakan mata sebagai visual yang diutamakan, sebab mata lebih mengartikan raut wajah apa yang akan di munculkan.

Pengembangan imajinasi Tahap pengembangan ini melibatkan semua unsur dalam tahap sebelumnya, dari unsur tersebut dipilihlah bentuk, media dan teknik yang dipakai. Perupa mengambil bentuk karya 2D yaitu lukisan, menggunakan media kanvas dengan cat akrilik, dan gaya impress menggunakan teknik kuasan plakat tipis ke tebal yang ditumpuk serta goresan detail di beberapa bagian. Sebagai corak yang membedakan dengan karya yang lain.

Tahap pengembangan ini dilakukan dengan membuat dasar dari setiap karya berupa sketsa, perupa membuat 10 sketsa sebagai rujukan untuk karya seni lukis yang akan dibuat. Sketsa yang telah dibuat kemudian diambil 5, untuk dijadikan acuan karya dengan ekspresi wajah perempuan sebagai konsepnya. Sketsa ini telah menjadi hasil dari pematangan konsep yang paling sesuai dengan ekspresi wajah perempuan dalam imajinasi perupa. Sketsa sebagai berikut:



Gambar 1. Sketsa 1
(Dok Syahrul Fitra 2024)



Gambar 2. Sketsa 2
(Dok Syahrul Fitra 2024)



Gambar 3. Sketsa 3
(Dok Syahrul Fitra 2024)



Gambar 4. Sketsa 4
(Dok Syahrul Fitra 2024)



Gambar 5. Sketsa 5
(Dok Syahrul Fitra 2024)

Teknik Teknik merupakan salah satu metode untuk melakukan sesuatu, atau dalam seni dapat dibilang sesuatu cara untuk membuat sebuah karya. Teknik memiliki banyak bentuk dimana kegunaannya juga memberikan hasil yang berbeda-beda. Pada penciptaan karya seni ini, perupa menggunakan teknik lukis plakat. Teknik lukis plakat mengutamakan sapuan yang tebal. Perupa menggunakan teknik plakat dengan sapuan tipis ke tebal yang ditumpuk. Perupa juga menggunakan teknik tempel untuk sedikit tekstur pada karya.

Gaya Penciptaan karya seni ini menggunakan gaya impress. Gaya impress merupakan salah satu aliran seni rupa yang menekankan pada kesan visual dalam melukis, di mana seniman berusaha menangkap cahaya, warna, dan gerakan dengan cara yang lebih bebas dan spontan. Ditandai dengan sapuan kuas yang longgar dan terlihat tidak rapi, menggunakan warna-warna cerah dan kontras yang kuat, serta fokus pada perubahan cahaya. Dalam gaya impress, seniman cenderung menekankan kesan visual secara langsung, menggambarkan perasaan yang dihasilkan oleh objek. Mereka tidak terlalu fokus pada detail, melainkan lebih berorientasi pada ekspresi seniman.

Media Media merujuk pada alat atau bahan yang digunakan oleh seorang seniman untuk menciptakan karya seni. Media dapat mencakup berbagai jenis bahan, alat, dan teknik yang digunakan dalam seni. Setiap media memiliki karakteristik yang mempengaruhi cara seniman mengungkapkan ide dan ekspresi

dalam karyanya. Media juga berperan dalam menciptakan efek visual, tekstur, dan warna yang berbeda. Media pada penciptaan karya seni lukis perupa menggunakan alat dan bahan sebagai berikut :

Alat : -Kuas

-Palet

-Gelas

-Pensil

Bahan: -Kanvas

-Cat Krilik

-Cat Pelapis

-Air

-Vernis

PERWUJUDAN Pada tahap perwujudan perupa melakukan beberapa langkah, yaitu: Perupa menyiapkan kanvas terlebih dahulu, kanvas dibuat dengan kain dan kayu sebagai spanramnya. Setelah kanvas jadi, perupa kemudian melapisi nya dengan cat putih. Cat yang dipakai adalah cat tembok agar kanvas bisa lebih halus. Pelapisan ini dilakukan 2 sampai 3 kali hingga kanvas benar-benar halus. Deberikan jeda 10 hingga 20 menit agar lapisan catnya kering merata.



Gambar 6. Pelapisan Kanvas
(Dok Syahrul Fitra 2024)

Kanvas yang telah kering diambil untuk masuk ke langkah selanjutnya. Perupa membuat sketsa kasar dengan melihat sketsa wajah yang dibuat sebelumnya. Perupa menggunakan pensil sebagai alat untuk membuat sketsa kasar, agar sketsa tetap terlihat perupa menggunakan

pensil 6B. Setelah sketsa dibuat akan dilanjutkan ke langkah berikutnya.



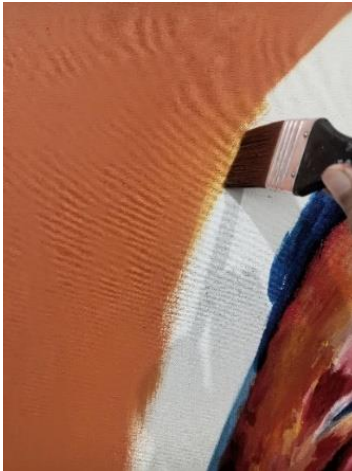
Gambar 7. Proses Sketsa Kasar pada Kanvas
(Dok Syahrul Fitra 2024)

Kanvas yang sudah digambarkan sketsa kasar akan diberikan warna menggunakan cat akrilik. Pewarnaan dilakukan dengan memberi warna pada objek utama dahulu. Proses ini dilakukan sampai bokjek terpenuhi oleh warna. Perupa melapisi dengan goresan tipis dahulu pada tahap ini. Dari bagian yang ingin terlihat terang hingga bagian gelap.



Gambar 8. Proses Pemberian Warna pada Objek
(Dok Syahrul Fitra 2024)

Langkah selanjutnya adalah pewarnaan pada *background* memakai warna yang bertabrakan objek. Perupa memberi warna dari tepi objek terlebih dulu untuk melihat apakah warna yang dipakai sesuai dan tidak menyatu dengan objek.



Gambar 9. Proses Pemberian Warna pada *Background*
(Dok Syahrul Fitra 2024)

Melanjutkan ke pemberian detail pada objek, dari bagian mata yang di lukiskan dengan perlahan agar bisa membentuk sebuah ciri khas. Kemudian kebagian alis, disini perupa memakai warna biru gelap untuk sebagain alisnya. Setelah itu ke bagian hidung dan bibir dengan meniru foto wajah perempuan yang telah diambil. Setelah bagian wajah selesai, perupa melanjutkan ke langkah berikutnya.



Gambar 10. Proses Pemberian Detail pada Objek
(Dok Syahrul Fitra 2024)

Dari bagain wajah yang telah dilukis, perupa menambahkan goresan warna kembali untuk menutup beberapa bagian wajah. Perupa memakai warna yang bertabrakan dengan warna wajah juga background utuk memberi sedikit fokus pada bagian mata saat dilihat. Proses ini dilakukan dengan goresan yang lebih tipis di antara bagian wajah dan goresan tebal di bagian *background*.



Gambar 11. Proses Penambahan Warna
(Dok Syahrul Fitra 2024)

Langkah yang terakhir adalah memberikan tekstur dengan memakai kat yang telah kering pada bagian gelap. Setelah memberikan tekstur, karya kemudian dilapisi dengan vernis cair agar tahan lama dan terlihat cerah.



Gambar 12. Proses *Finishing*
(Dok Syahrul Fitra 2024)

Karya seni yang telah selesai atau dianggap jadi memerlukan proses evaluasi agar perupa bisa mengembangkan kembali karya dalam proses penciptaan ke depannya. Dalam tahapan ini perupa membutuhkan seniman untuk memvalidasi pengembangan dalam proses penciptaan karya ini. Perupa melakukan tahap evaluasi dengan bantuan dari seniman Joko Pramono (jopram) karena beliau telah bergulat dalam dunia kesenian cukup lama dan telah dikenal banyak orang. Hasil evaluasi karya seni perupa dengan seniman Jopram sebagai berikut:

1). Keseluruhan karya perupa sebenarnya cukup menarik, namun masih harus ditingkatkan lagi pada teknik yang digunakan, komposisi warna, dan detail pada objek supaya karya lebih berkesan.

2). Karya perupa bisa lebih dikembangkan dengan membuat yang lebih besar, menampilkan komposisi visual lebih lepas dari karakter perempuan, memakai teknik yang lebih luwes lagi.

3). Karakteristik dari karya perupa masih kurang muncul tetapi ada keunikan tersendiri yang bisa dikembangkan. Lebih menguatkan ciri khas pada karya agar lebih terlihat karakter nya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Perupa mengangkat ekspresi wajah perempuan sebagai ide penciptaan karya seni lukis. Perupa memilih ekspresi wajah perempuan sebagai ide, karena dipicu oleh rasa penasaran yang berujung pada rasa kagum ketika berkarya. Kekaguman yang muncul saat perupa menggambarkan wajah perempuan ketika berekspresi sedih namun perasaan sedihnya bisa ditahan didepan orang. Dari apa yang dirasakan perupa ketika seorang perempuan bersedih, tetapi dapat menahan kesedihannya agar orang tidak khawatir. Menjadi tampan untuk perupa yang masih saja tidak memikirkan perasaan orang ketika sedang berbicara. Tanpa berpikir dua kali saat kata-kata yang terlontar dapat menyakiti perasaan atau tidak. Karya dalam penciptaan ini adalah karya seni rupa murni yang merupakan hasil dari pengekspresian perupa terhadap ekspresi wajah perempuan. Karya seni rupa murni merupakan hasil seni yang diciptakan untuk dipandang keindahannya tidak mengutamakan pada fungsi.

Pemahaman mengenai penciptaan karya seni dari pendekatan perupa semasa kuliah, menghasilkan lima karya seni lukis dengan gaya impress. Impressionime merupakan salah satu aliran seni rupa yang menekankan pada kesan visual dalam melukis dengan cara yang lebih bebas dan spontan. Ditandai dengan sapuan kuas yang longgar dan terlihat tidak rapi, menggunakan warna-warna cerah dan kontras yang kuat, serta fokus pada perubahan cahaya. Perwujudan dari visual perempuan

yang di gambarkan adalah bagian kepala atau wajah untuk menghindari unsur vulgar, juga menguatkan konsep sesuai dengan tema yang dipilih.

Karya 1



Gambar 12. Karya 1 “Sulit Terdengar Pada Mereka”
(Dok Syahrul Fitra 2024)

Judul : Sulit Terdengar Pada Mereka
Ukuran : 80 cm x 60 cm
Media : Akrilik diatas kanvas
Tahun : 2024

Deskripsi Karya

Karya ini menggambarkan perempuan yang tertunduk oleh rasa hormat, enggan, dan takut. Dalam dirinya telah terbentuk pribadi yang tidak ingin menyusahkan orang lain. Pribadi ini sudah sering dipojokkan oleh banyak orang, juga seringkali dianggap visual dari orang introvert. Memvisualisasikan perempuan dengan raut wajah sedih yang menatap kebawah, disimbolkan sebagai rasa hormat dan wujud kedewasaan dengan lebih mengalah untuk orang lain, dengan perasaan sebagai korbannya. Tatapan mata digambarkan surut tak bercahaya sebagai bentuk harapan yang semakin surut akibat tidak berani untuk menyusahkan orang lain. Perasaan bagi perempuan adalah pintu dan juga tembok yang sangat berpengaruh untuk kelancaran dalam

berkehidupan baik dengan sesama perempuan atau laki-laki, adalah sistem yang selalu muncul dan diulang.

Karya 2



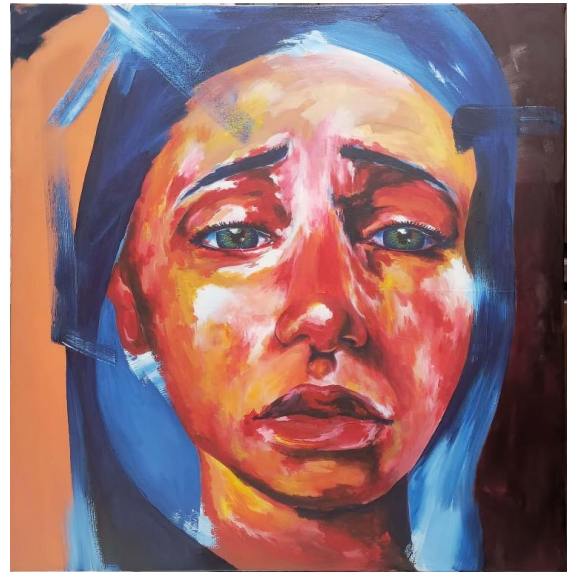
Gambar 13. Karya 2 “Tak Ingin Bicara”
(Dok Syahrul Fitra 2024)

Judul : Tak Ingin Bicara
Ukuran : 80 cm x 55 cm
Media : Akrilik diatas kanvas
Tahun : 2024

Deskripsi Karya

Karya ini menggambarkan visual perempuan yang memalingkan wajah untuk menyembunyikan kegelisahan dalam dirinya, kebiasaan yang berakhir memberatkan diri sendiri. Perasaan tidak ingin dikecewakan sangat sering menjadi gimik dalam kehidupannya. Dengan wajah menghadap ke arah kiri dengan mata sedikit melirik ke pundak, menjadi petunjuk lawan bicaranya bahwa penjelasan tidak bisa merubah perasaan dengan instan. Keraguan yang sering muncul menjadi pokok pikiran yang selalu mengganggu, juga menjadi sebuah keanehan kenapa perasaan ini selalu datang dan sulit dihilangkan.

Karya 3



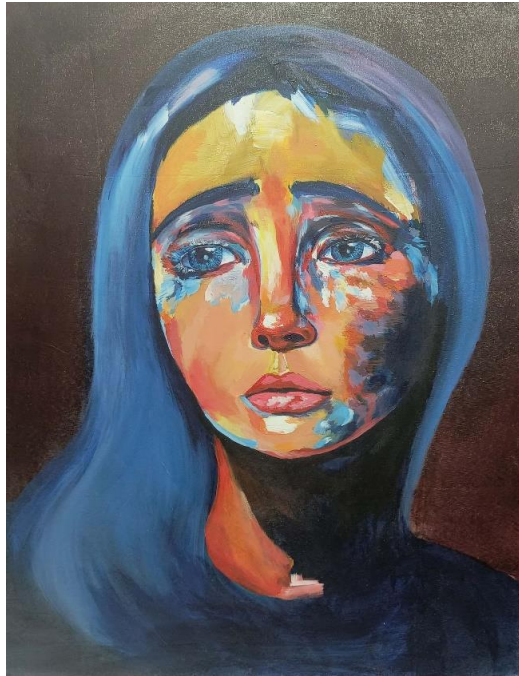
Gambar 14. Karya 3 “Dianggap Selalu Kurang”
(Dok Syahrul Fitra 2024)

Judul : Dianggap Selalu Kurang
Ukuran : 80 cm x 80 cm
Media : Akrilik diatas kanvas
Tahun : 2024

Deskripsi Karya

Visual perempuan pada karya ini digambarkan dengan wajah yang memunculkan ekspresi sedih dengan mata sedikit melihat ke bawah seakan takut untuk menghadapi cacian yang dilontarkan pada dirinya. Ketidak mampuan melawan bahkan berontak, sangat menyulitkan ketika seseorang masih tidak mau mencoba terbuka pada perasaannya. Perbuatan dan tindakan yang telah dilakukan menjadi perdebatan bagi banyak orang. Banyak perbuatan baik yang dilakukan namun tetap tidak dianggap berarti. Visual wajah yang tetap tegak dan mata yang sedikit melihat kebawah, menyimbolkan perlawanan dengan keberanian yang masih setengah-setengah.

Karya 4



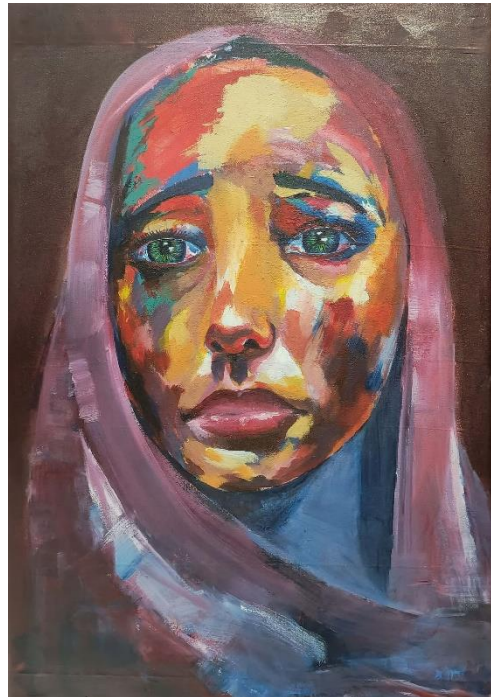
Gambar 15. Karya 4 “Di Ambang Keraguan”
(Dok Syahrul Fitra 2024)

Judul : Di Ambang Keraguan
Ukuran : 80 cm x 55 cm
Media : Akrilik diatas kanvas
Tahun : 2024

Deskripsi Karya

Visual perempuan pada karya ini digambarkan dengan tatapan lurus kedepan namun dibarengi raut wajah yang gelisah. Perbuatan yang sudah dilakukan biasanya akan menghasilkan dua kemungkinan, yaitu hasil yang baik dan buruk. Beberapa orang yang menginginkan hasil baik seringkali mendapat hal buruk terlebih dahulu, karena perbuatan diukur dari caranya bukan niatnya. Pemahaman ini menjadi masalah yang sulit diatasi oleh perempuan, dengan kebaikan apapun tapi cara yang dilakukan salah pasti sulit untuk diterima. Visual perempuan yang memperlihatkan raut wajah gelisah digambarkan dengan alis yang sedikit terangkat dan bibir yang sedikit melengkung serta tatapan yang lurus kedepan. Mengibaratkan dia telah melakukan ”perbuatan” dengan keinginan baik dari awal, tapi mendapat tanggapan yang tidak sesuai dengan harapannya.

Karya 5



Gambar 16. Karya 5 “Telah Lelah Diragukan”
(Dok Syahrul Fitra 2024)

Judul : Telah Lelah Diragukan
Ukuran : 80 cm x 55 cm
Media : Akrilik diatas kanvas
Tahun : 2024

Deskripsi Karya

Visual perempuan pada karya ini digambarkan dengan raut wajah sedih juga tatapan kosong, bisa diartikan sebagai perilaku seseorang yang telah kecewa pada kejadian dihidupannya. Ketika seseorang sudah berusaha semaksimal mungkin untuk sesuatu yang dia inginkan tapi malah kesalahan didapat, itu adalah kekecewaan sesungguhnya. Perlakuan orang-orang kepada dirinya semakin sering menyakitkan hati dan tidak bisa membuat dirinya merasakan kebahagiaan sedikitpun. Visual dari perempuan dengan raut wajah sedih serta tatapan kosong, menjadi ekspresi wajah perempuan yang paling sering muncul. Keinginan yang sering muncul pada perempuan pasti akan diwujudkan, dari dirinya sendiri atau terwujud karena orang lain. Namun keinginan tersebut tidak mendapat balasan yang sesuai.

REFLEKSI DAN SARAN

Penciptaan karya seni lukis ini berjudul “Ekspresi Wajah Perempuan Sebagai Sumber Ide Penciptaan karya seni lukis”. Penciptaan karya seni lukis telah menghasilkan lima lukisan dengan menggunakan media cat akrilik di atas kanvas. Melalui karya lukis perupa dengan tema ekspresi wajah perempuan untuk mendorong kaum perempuan lebih terbuka pada orang didekatnya. Ide penciptaan ini muncul dari rasa penasaran yang menjadi kekaguman kepada perempuan yang mampu menahan kesedihan meski diwajahnya terlihat jelas ekspresi kesedihan, hanya demi untuk tidak membuat orang disekitarnya tidak khawatir.

Kekaguman akan sosok perempuan yang tidak memperlihatkan ekspresi kesedihan pada wajahnya juga pada keteguhan hati yang mampu menahan semua perasaannya. Pengalaman yang dialami ketika melihat kesedihan mendalam dari seorang perempuan saat dirinya mengalami perlakuan buruk, menyakitkan dan sulit dilupakan. Hal ini menyebabkan perupa sangat tersentuh, mempercayai apa yang diperlihatkan pada wajah seorang perempuan ini menahan semua perasaan tanpa mau mengutarakannya. Perupa merasa ingin mewujudkan perasaan terpendam perempuan ini kedalam karya seni.

Proses perwujudan karya sering mengalami hambatan dari berbagai hal. Ini menjadikan sebuah pembelajaran hidup yang cukup menguatkan perupa dalam menghadapi hambatan dan masalah. Pada tahap observasi mengalami masalah yang disebabkan dari ketidak inginan narasumber untuk diwawancarai. Hambatan akibat dari kesulitan mengambil informasi dari perempuan ini mengenai permasalahan apa yang sedang dialami, membuat perupa berusaha mencari solusi untuk kelancaran proses wawancara. Hambatan lain yang dihadapi perupa pada proses penciptaan karya, memadukan perasaan seseorang kedalam lukisan memerlukan waktu yang lama. Perupa terus mencoba memasukan ekspresi kesedihan kedalam bentuk wajah perempuan yang di imajinasikan sehingga dapat muncul kedalam karya lukis. Dari karya yang

telah perupa ciptakan memiliki banyak sekali kekurangan, karenanya perupa sangat mengharapkan kritik dan saran yang membangun sebagai motivasi dalam penciptaan karya yang lebih baik kedepannya.

Saran-Saran

Hasil dari kesimpulan dalam skripsi dengan judul “Ekspresi Wajah Perempuan Sebagai Ide Penciptaan Karya Seni Lukis”, bisa dibagikan kepada pembaca sebagai saran serta masukan untuk kedepannya. Hal yang diambil seperti keinginan kuat tanpa putus asa mencoba lebih baik dalam melakukan atau mewujudkan sebuah keinginan, dalam dunia seni rupa maupun bermasyarakat. Manfaat yang bisa dipetik pada penciptaan karya seni lukis ini ialah seperti, mempelajari teknik-teknik dalam melukis serta meningkatkan karya-karya seni yang diciptakan.

Perupa mendapatkan sarung dari seniman Joko Pramono (Jopram) mengenai proses penciptaan karya dan karya seni lukis yang dihasilkan. Beliau mengatakan untuk lebih tekun dalam eksplorasi teknik yang digunakan agar hasil lukisan bisa meninjolkan karakteristik perupa dan tidak menjadi lukisan yang terkesan flat. Dari hasil karya yang diciptakan Joko Pramono mengatakan untuk lebih menguasai ruang dan langsung saja melebarkan sapuan kuas agar bagian wajah bisa terlihat jelas. Juga dari detail mata bisa diolah lebih lagi, dengan ukuran kanvas yang lebih besar maka objek wajah perempuan akan menjadi pusat utamanya.

Penciptaan karya seni lukis ini juga ingin menyampaikan kepada pembaca supaya lebih memahami mengenai sosok seorang perempuan. Perupa berharap kepada pembaca agar lebih mengerti akan perasaan dan keinginan seseorang khususnya hati mereka, supaya rasa nyaman selalu senang tiasa ada di sekeliling kita. Serta perupa sangat berharap agar skripsi ini dan karya-karya yang dihasilkan bisa menggugah pembaca untuk terus berkarya.

REFERENSI

Abdul Wahid & Muhhamad Irfan. 2001. *Perlindungan Terhadap Korban Kekerasan Seksual (Advokasi dan Hak*

- Asasi Perempuan), Bandung: PT Refika Aditama.
- Hendriyana, Husen. 2018. *Metodologi Penelitian Penciptaan Karya*. Bandung: Sunan Ambu Press.
- Soemarno Soedarsono. 2008. *"Membangun Kembali Jati Diri Bangsa: Peran Penting Karakter Dan Hasrat Untuk Berubah"*. Jakarta: Elex Media Komputindo.
- Wade, C dan Tavis, C. 2007. *Psikologi Edisi Kesembilan Jilid 2*. Jakarta: Erlangga.
- Tahliastanton, "Tahlia Stanton-Uquinox". Diakses pada 23 September 2022, dari <https://tahliastanton.com/>
- Mutualart, "I Gusti Ngurah Udiantara-Face Off". Diakses pada 23 September 2022, dari: <https://www.mutualart.com/Artwork/Untitled/911F075C622EAADB>
- Saatchiart, Muh Ilyas Ruhayat-Portrait Girl". Diakses pada 23 September 2022, dari <https://www.saatchiart.com/art/Painting-Portrait-girl/1081507/8668971/view>
- Santayana, Wijayanti, "Interpretasi Makna Kecantikan Generasi Z". Diakses pada 24 September 2022 dari <http://repository.upi-yai.ac.id/1180/1/combinepdf%20pengesahan%20penelitian.pdf>
- Erika Lise Widyaningrum, "Konsep Kecantikan Dalam Lukisan I Gusti Ngurah Udiantara". Diakses pada 24 September 2022, dari <https://eprints.uny.ac.id/50620/1/TAS%20ERIKA%20LISE%20WIDYANINGRUM.PDF>.
- Alfan Arrasuli, Ratnawati, S.Pd. "Refleksi Jejak Kisah Perempuan". Diakses pada 25 September 2022, dari <https://timesindonesia.co.id/kopi-times/333936/refleksi-jejak-kisah-perempuan>
- Soedarso, Marcellina Agni Norey. "Ilustrasi Cerita Rakyat Ande-Ande Lumut Dalam Karya Lukis Dekoratif Pada Media Kulit Kayu". Diakses pada 25 September 2022, dari <https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/art/article/download/35106/14505/>
- Dra. Ernis. "DASAR KONSEP VISUAL". Diakses pada 25 Juli 2024, dari http://repository.unp.ac.id/816/1/ERNIS_851_14.pdf
- Surajiyo. "Keindahan Dalam Prespektif Filsafat". Diakses pada 25 Juli 2024, dari https://journal.lppmunindra.ac.id/index.php/Jurnal_Desain/article/viewFile/581/547